

BAB III

TOPIK BAHASAN

A. Latar Belakang Masalah Pemilik Topik

Industri saat ini, banyak dijumpai dan berkembang dengan pesat. Setiap perusahaan memiliki strategi dalam menghadapi persaingan yang ketat dan bertahan. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan akan mengatur strategi dalam pengolahan baik dari segi kualitas, produksi, dan lain lain. Dalam suatu proses produksi untuk mencapai sebuah efektifitas dalam pengelolaan di dalam sebuah industri, perlu dibutuhkan manajemen produksi yang baik.

Di dalam Manajemen Produksi berperan dalam merencanakan dan mengendalikan proses produksi perencanaan produksi memberikan kriteria berupa standar, rencana, jadwal, perencanaan, jadwal dan juga manajemen produksi memberikan umpan balik berupa sebuah informasi mengenai kondisi dalam produksi sehingga manajemen dapat menilai kegiatan produksi yang telah berjalan dapat sesuai dengan perencanaan

yang ada. Dalam sebuah kegiatan produksi, ada satu hal yang tidak lepas dari persediaan bahan baku. Apabila persediaan bahan baku ini tidak dikelola dengan baik akan mengganggu proses produksi itu sendiri. Bahan baku menunjang kegiatan produksi dan menjadi salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi.

Terhambatnya proses produksi akan berpengaruh kepada output yang dihasilkan. Pengendalian bahan baku menjadi. Proses produksi yang efektif dan efisien apabila perhitungan hingga penjadwalan bahan baku tepat sesuai dengan kebutuhan. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola persediaan bahan baku, penjadwalan baik bahan baku maupun produksi serta pengeloaannya akan berakibat kerugian perusahaan itu sendiri.

Apabila estimasi perusahaan dalam menyediakan dan menjadwalkan bahan baku serta proses nya tidak tepat dalam perhitungannya atau pengelolaannya maka produksi akan mengalami

kekurangan bahan maka dapat menyebabkan terhentinya delay hingga proses terhenti.

Apabila kondisi ini berkelanjutan, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pesanan yang ada. Dan hal ini juga mempengaruhi kepuasan pelanggan yang menurun diakibatkan stock barang yang diperlukan barang tidak ada. Pelanggan akan berpindah ke produsen lain dan akan mempengaruhi penurunan demand perusahaan. Sebaliknya apabila, estimasi dari persediaan yang berlebihan, maka menyebabkan bahan baku *overstock*, menumpuk di gudang.

Apabila bahan ini di dalam gudang dan lama untuk digunakan maka akan menimbulkan kualitas bahan baku lama kelamaan akan turun, dan juga menimbulkan peningkatan biaya simpan dan penanganan dari bahan baku selama disimpan dan bisa terjadi kerusakan bahan baku itu sendiri. Hal itu juga akan menimbulkan kerugian yang akan dialami perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan, melakukan penanganan terhadap persediaan, pengendalian bahan baku

agar pengendalian proses produksi dan pengendalian yang ada di perusahaan dapat terkendali. Dengan adanya perencanaan persediaan, penjadwalan dan pengendalian bahan baku yang tepat dapat mencegah kerugian yang besar,

Pada kerja praktek ini, penulis melakukan kerja praktik pada UD Wijaya. Penulis ditempatkan pada divisi dengan job desk membantu dalam pelaksanaan produksi di UD Wijaya. UD Wijaya merupakan salah satu UMKM dimana UD Wijaya memproduksi tas sebagai produk utamanya. Tas yang diproduksi dengan jumlah yang lebih banyak diproduksi dan dipesan pada UD ini merupakan tas anak-anak dengan karakter kartun. UD Wijaya menetapkan dalam membuat produksi dengan jumlah lebih banyak dan konstan dari jumlah pemesanan.

Hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi apabila ada jumlah pesanan lebih. Akan tetapi jika tingkat pemesanan turun, produk yang sudah jadi akan menjadi menumpuk di Gudang. Hal ini juga

akan menimbulkan biaya penyimpanan dan pengendalian untuk produk yang sudah jadi.

Pada fokus penelitian ini menggunakan tas ransel (model 1) dikarenakan tingkat permintaan terhadap jenis model 1 ini diminati oleh konsumen. Pada Tabel 3.1 permintaan terhadap model 1 dan model 2 tas di UD Wijaya.

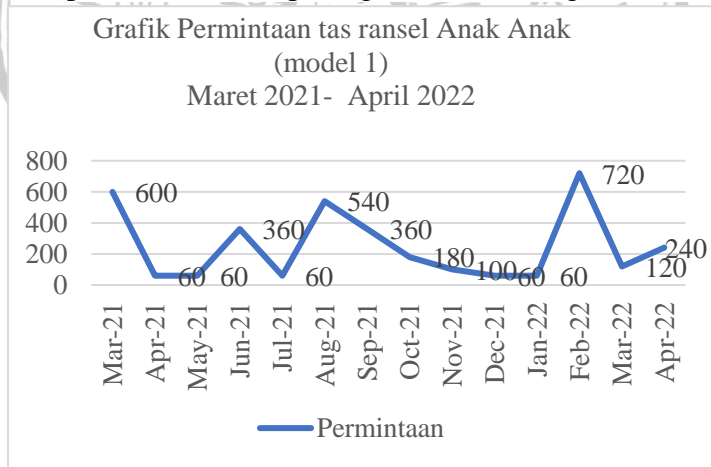
Tabel 3. 1: Tabel Perbandingan Permintaan Tas Anak Model 1 dan Model 2

Permintaan model 1	Permintaan Model 2
600	300
60	60
60	60
360	200
60	30
540	300
360	280
180	50
120	60
60	30
60	30
720	450
120	80
240	180

Sumber : UD Wijaya, 2022

Pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwasanya untuk produk tas di UD Wijaya memiliki minat konsumen sehingga peneliti berfokus melakukan penelitian menggunakan tas model 1.

Pada tahun 2021- hingga 2022 pemesanan di UD Wijaya terutama pada model 1 tas cenderung fluktuatif dimana jumlah pemesanan yang tidak stabil dikarenakan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang cenderung membuat pesanan terhadap tas anak-anak naik turun. Dalam permintaan terhadap pemesanan tas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 : Grafik Permintaan Tas Ransel Anak Anak bulan Maret 2021- April 2022
Sumber : (UD Wijaya, 2022)

UD Wijaya sendiri dalam mengatasi permintaan tas dengan cara memproduksi dengan stock lebih banyak dan konstan di setiap bulannya agar dapat mengatasi jumlah permintaan apabila ada muncul permintaan banyak. Berikut ini data historis berupa data stock awal, Permintaan, produksi, stock akhir dalam 1 tahun terakhir :

Tabel 3. 2 : Data Stock Awal, Produksi dan Permintaan Tas Ransel (Model 1) dalam 1 tahun terakhir

Periode	Stock awal (Pcs)	Produksi (Pcs)	Penjualan (Pcs)	Stock Akhir (Pcs)
Mar-21	1080	800	600	1280
Apr-21	1280	800	60	2020
May-21	2020	800	60	2760
Jun-21	2760	800	360	3200
Jul-21	3200	800	60	3940
Aug-21	3940	800	540	4200
Sep-21	4200	800	360	4640
Oct-21	4640	800	180	5260
Nov-21	5260	800	100	5960
Dec-21	5960	800	60	6700
Jan-22	6700	800	60	7440
Feb-22	7440	800	720	7520

Periode	Stock awal (Pcs)	Produksi (Pcs)	Penjualan (Pcs)	Stock Akhir (Pcs)
Mar-22	7520	800	120	8200
Apr-22	8200	800	240	8760
Total		14000	3220	
Rata Rata	4586	800	251	5134

Sumber (UD, Wijaya,2022)

Dari tabel 3.2 diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah Stock akhir tas khususnya pada model 1 yakni tas ransel anak anak pada UD Wijaya (dari bulan Maret 2021- April 2022). Hal ini dikarenakan menunjukkan ketidakseimbangan antara laju produksi dan laju penjualan, dimana jumlah produksi melebihi jumlah penjualan di setiap bulannya. Jika jumlah stock yang lebih banyak dengan yang dipesan akan menimbulkan stock yang berlebihan akan menimbulkan biaya pesan dan penanganan terhadap stock dari tas tersebut yang nantinya akan membebankan biaya yang lebih besar .

Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan pengendalian bahan baku yang efektif. Dalam pengendalian bahan baku yang efektif terdapat banyak metode untuk mengatasi stock tersebut. *Material Requirement Planning*

merupakan salah satu metode analisis perencanaan, bahan bak. *Material Requirement Planning* (MRP) dapat diartikan sebagai suatu alat atau set prosedur yang sistematis dalam penentuan kuantitas serta waktu dalam proses pengendalian kebutuhan terhadap komponen-komponen permintaan yang saling bergantung (dependent demand items). Permintaan dependent adalah komponen barang akhir seperti bahan mentah, komponen suku cadang dan subperakitan dimana jumlah persediaan yang dibutuhkan tergantung (dependent) terhadap jumlah permintaan item barang akhir. (Purnama et al, 2020).

Berdasarkan kondisi yang ada pada UD Wijaya, maka dalam kesempatan Kerja Praktek disana, dilakukan studi analisis perencanaan serta penjadwalan bahan baku tas menggunakan metode perencanaan *Material Requirement Planing* untuk menentukan jumlah produksi terencana dan penjadwalan bahan baku dengan efektif. Penulis berharap ingin mencoba melakukan analisis dengan metode ini agar dapat menjadi usulan bagi UD Wijaya kedepannya. Dari pemaparan uraian di atas, maka penulis memberi judul terhadap laporan Kerja Praktek

dengan judul “**Analisis Perencanaan serta Penjadwalan Bahan Baku Menggunakan Metode *Material Requirement Planing* dengan studi kasus UD Wijaya**”

B. Rumusan Masalah

Dari hasil Latar belakang, maka permasalahan yang dapat dimunculkan adalah bagaimana cara pengendalian produksi tas dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni

1. Dapat melakukan analisis pengendalian dan penjadwalan persediaan bahan baku tas
2. Memberikan analisis penjadwalan serta pengendalian bahan baku menggunakan metode *Material Requirement Planing* sebagai alternatif usulan bagi UD Wijaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni

1. Dapat mengetahui kuantitas bahan baku dengan menggunakan Metode *Material Requirement Planning*.
2. Memperoleh usulan dari metode Metode *Material Requirement Planning* untuk meminimalkan biaya produksi

E. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penggunaan metode *Material Requirement Planning* yakni

1. Batasan penelitian hanya berfokus pada 1 produk yakni tas.dengan model 1 (tas ransel)
2. Membuat jadwal perencanaan jadwal *material requirement planning* bahan baku 1 bulan
3. Lead time yang digunakan sama untuk semua bahan
4. Berdasarkan ketentuan yang ada di UD Wijaya, Prosentase biaya simpan yang digunakan pada perusahaan menggunakan 1 % dari harga produk tas

F. Asumsi

Asumsi dalam pengerjaan didasarkan pada penelitian Kerja Praktek adalah

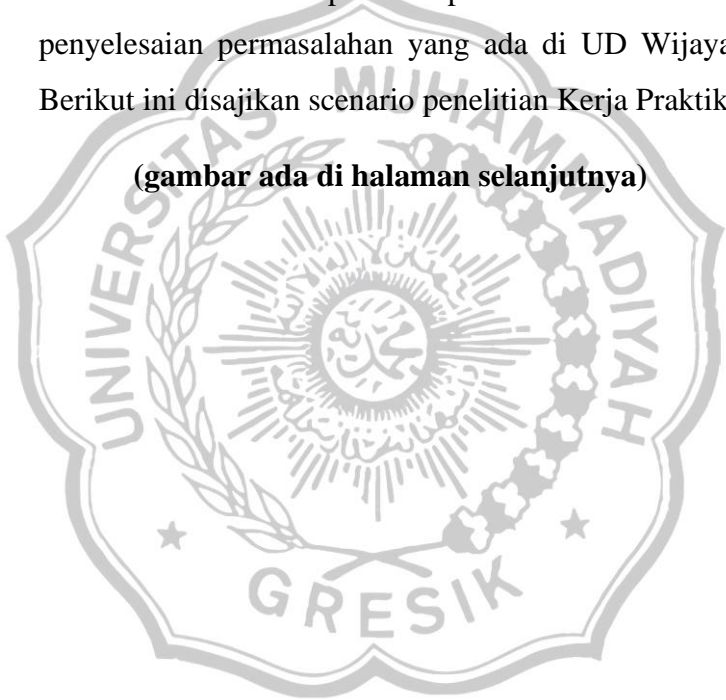
1. Harga Bahan baku dan biaya stabil
2. Sistem produksi tetap berjalan

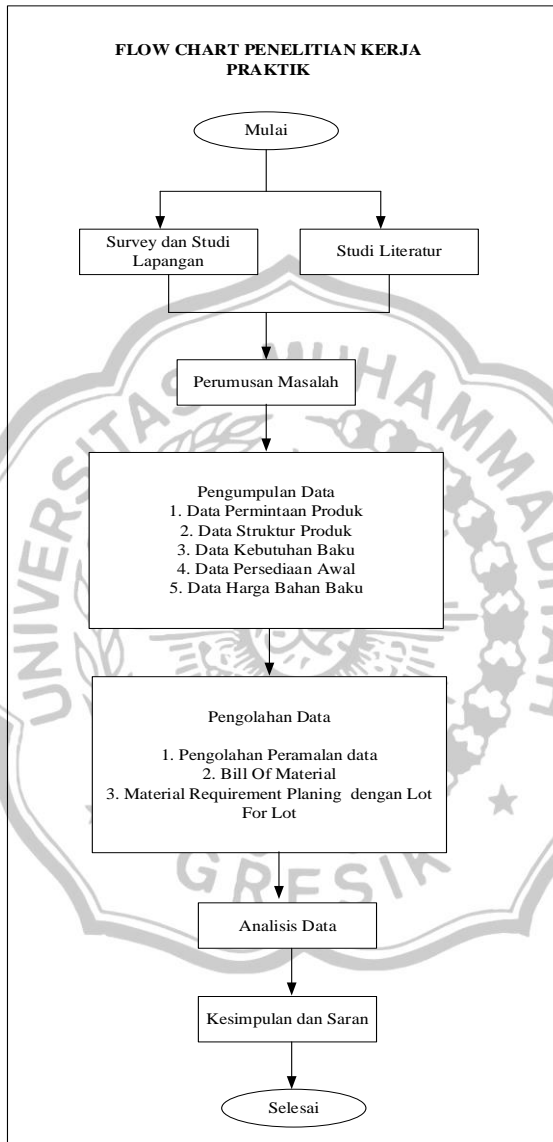


G. Skenario Penelitian

Dalam melakukan penelitian saat di Kerja Praktek di UD Wijaya, penulis menggunakan scenario untuk membantu dalam mengidentifikasi serta membantu dalam proses pembuatan alternatif penyelesaian permasalahan yang ada di UD Wijaya. Berikut ini disajikan scenario penelitian Kerja Praktik:

(gambar ada di halaman selanjutnya)





Gambar 3. 2 : Flowchart Penelitian

Deskripsi skenario :

1. Survey dan studi lapangan dan studi literatur

Survey ini merupakan langkah pendahuluan dilakukan dengan melakukan meminta izin kepada pemilik, serta mempelajari yang ada di lapangan dan mencari literatur yang sesuai terkait objek penelitian

2. Perumusan masalah

Setelah dilakukan studi lapangan dan studi literatur, identifikasi masalah dan dirumuskan permasalahan permasalahan dan dicari metode sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini, data data dikumpulkan yang bisa digunakan untuk meneliti suatu permasalahan dan bisa digunakan sebagai data pendukung dalam metode yang digunakan.

4. Pengolahan data

Data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan metode yang digunakan. Pada tahapan

ini menggunakan metode peramalan dan metode *material requirement planning* dengan lot for lot.

5. Analisis Data

Pada tahapan ini, melakukan Analisa terkait hasil yang didapatkan dari proses peramalan dan pengendalian dengan material Requirement Planning

6. Kesimpulan dan saran

Pada tahap ini menyimpulkan hasil yang telah didapatkan

